

PROSES MANAJEMEN SEKOLAH

by Ba Di

Submission date: 13-Sep-2023 09:55PM (UTC-0700)

Submission ID: 2136613253

File name: 2._proses_manajemen_sekolah_2019.pdf (401.25K)

Word count: 4576

Character count: 30802

**PROSES MANAJEMEN SEKOLAH
(Studi Perencanaan di SMP YIMI Full Day School Gresik)**

**Sri Sundari* dan Taufiq Harris
Prodi Administrasi Pendidikan FKIP**

*Email korespondensi: srisundari8610@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan dalam proses manajemen sekolah dan melihat faktor pendukung dan penghambat perencanaan dalam proses manajemen sekolah pada kegiatan siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, anggaran, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang dilakukan di SMP YIMI Full Day School Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dalam proses manajemen sekolah sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan berbagai inovasi perencanaan dikembangkan sehingga meningkatkan siklus manajemen sekolah berjalan secara efektif dan efisien yang berdampak bagi meningkatnya motivasi elemen sekolah dan mutu sekolah.

Kata kunci: Perencanaan, Proses Manajemen, Sekolah

Abstract

The purpose of this study was to describe and analyze planning in the school management process and see the supporting factors and obstacles in planning the school management process in the activities of students, educators and education staff, budgets, facilities and infrastructure as well as community participation carried out at SMP YIMI Full Day Gresik School. This study uses a qualitative approach to the type of descriptive research. The results showed that planning in the school management process had gone in accordance with applicable regulations and various planning innovations were developed so as to increase the cycle of school management effectively and efficiently which had an impact on increasing the motivation of school elements and school quality.

Keywords: Planning, Management Process, School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam sebuah negara untuk mengejar ketertinggalan dan menjadikan negara lebih maju dari

bangsa-bangsa lain. Aristoteles yang mengikuti pendapat gurunya, Plato – menjelaskan yang maksudnya. Pendidikan itu penting dan sangat bermanfaat bagi seluruh warga negara

dan bagi semua orang. Oleh sebab itu dalam mengelola negara pendidikan harus ditempatkan di tempat yang istimewa (J.H. Rapar, 1993:77-78). Pendapat Aristoteles dan Plato ingin mengajak bahwa komitmen negara dalam merealisasikan perhatiannya terhadap pendidikan perlu ditunjukkan dalam kebijakan dan program atau berbagai upaya yang diarahkan pada mutu pendidikan yang mampu mencapai tujuan kemajuan bangsa dan negara di masa depan.

Bambang Sudibyo, Mantan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, menjelaskan dalam tulisan sambutan dalam buku Pendidikan untuk Pembangunan Nasional, sebagai berikut:

Perkembangan pendidikan nasional mengalami dinamika seiring dengan perjalanan sejarah bangsa. Reformasi pendidikan di Indonesia telah memasuki tahap yang amat berarti. Kini pendidikan telah dipandang sebagai bagian dari hak asasi manusia, bukan sekedar hak warga negara, serta kebutuhan dalam pembangunan nasional.

Bebagai upaya telah dilakukan untuk memajukan dunia pendidikan Indonesia, mulai dari penerbitan dan perubahan berbagai undang-undang, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Badan Hukum Pendidikan; Hingga pengalokasian anggaran, APBN maupun APBD sebesar 20%. Harus diakui bahwa pembangunan pendidikan nasional selama ini terus mengalami kemajuan sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia dan tuntutan di era globaisasi. Namun disadari pula, bahwa masih terdapat berbagai dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Tanah Air. Tentu saja semua itu merupakan tantangan bagi kita dalam mengatasi semua persoalan yang dihadapi (Mohammad Ali, 2009:ix).

Hampir sembilan tahun tulisan sambutan mantan Menteri Pendidikan Republik Indonesia. Terus terang memang tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan khususnya pada pendidikan formal terus berkembang walau dalam kenyataannya tidak signifikan, sehingga pada saat ini masih dapat dirasakan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, sebagaimana dinyatakan. Bank Dunia (*World Bank*) menyebut bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, meski perluasan akses pendidikan untuk masyarakat dianggap sudah meningkat cukup signifikan. (Jakarta, CNN Indonesia - Kamis, 07/06/2018 11:48 WIB). Kemudian dari berita detik-News (2017), menjelaskan tentang kualitas pendidikan nasional, sebagai berikut:

Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) melakukan penelitian *Right to Education Index* (RTEI) guna mengukur pemenuhan hak atas pendidikan di berbagai negara. Hasil penelitian menyatakan kualitas pendidikan di Indonesia masih di

bawah Ehtiopia dan Filipina. Penelitian ini dilakukan di 14 negara secara random, yakni Inggris, Kanada, Australia, Filipina, Ethiopia, Korea Selatan, Indonesia, Nigeria, Honduras, Palestina, Tanzania, Zimbabwe, Kongo dan Chili. Penelitian ini dipublikasikan dalam 'International Seminar and Report Launch' di Hotel Santika, Jalan Pintu 1 TMII, Ceger, Cipayung, Jakarta Timur, Kamis (23/3/2017), dengan mengangkat tema '*Bridging The Gap Between Education Policy and Implementation*'. Dalam penelitian ini ada 5 indikator yang diukur oleh JPPI, di antaranya *governance, availability, accessibility, acceptability, dan adaptability*. Dari kelima indikator yang diukur Indonesia menempati urutan ke-7 dengan nilai skor sebanyak 77% (detik-News. Kamis 23 Maret 2017).

Tentu peringkat tersebut diatas, masih belum dapat membanggakan,

karena menunjukkan kualitas pendidikan yang belum memadai. Skor tersebut sama dengan dua negara lainnya yaitu, Nigeria dan Honduras. Dan Kualitas pendidikan Indonesia masih berada di bawah Filipina dan Ethiopia. Dengan demikian tugas semua pihak untuk berpartisipasi dalam memajukan pendidikan nasional, terutama yang terlibat langsung dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Dan saat ini adalah era global, era tantangan, era yang penuh dengan berbagai persaingan di segala bidang pembangunan. Tidak ada jawaban yang paling pasti untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain dan memenangkannya sekaligus mengantarkan bangsa Indonesia pada tingkat kesejahteraan yaitu, menghasilkan kemajuan dan peningkatan taraf hidup masyarakat dan bangsa kecuali lewat pendidikan formal yaitu satuan pendidikan - sebab baik dan tertinggalnya pendidikan tergantung dari pengelolaan/manajemen jutaan institusi yang namanya sekolah. Maka manajemen bukan hanya sekedar di

ketahui sebagai alat penting untuk mewujudkan organisasi atau institusi, akan tetapi lebih jauh dari itu bagaimana lembaga, institusi atau organisasi secara sungguh-sungguh menerapkan manajemen dengan cara yang baik dan benar, sebab teori apapun tanpa dilaksanakan dengan secara detail dan sungguh-sungguh akan membuang energi dan tidak bisa organisasi tersebut berjalan secara efisien dan efektif. Kemudian mengingat saat ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Ali (2009:45). Percepatan proses globalisasi ini terutama di topan oleh berbagai kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Dan juga Alvin Tofler (1987) mengingatkan, bahwa masa sekarang tidak sama dengan masa yang akan datang. Teknologi dan manusia mempunyai peranan yang berbeda. Teknologi masa depan akan menangani arus materi fisik, sementara manusia akan menangani arus informasi dan wawasan (dalam Pidarta, 2013:18). Oleh sebab itu organisasi sekolah sebagai wadah untuk mengelola pendidikan harus cepat berfungsi

sebagai wahana yang mampu menumbuhkan inovasi yang unggul, baru dan sesuai dengan perkembangan zaman, karena tugas manusia akan semakin terarah kepada tugas intelektual sebagai pemikir dan kreatif. Bukan hanya berkhidmat dengan mesin-mesin. Dengan demikian pendidikan Indonesia yang bergantung terhadap sekolah-sekolah yang tersebar diseluruh negeri ini bersungguh-sungguh dan detail terhadap pengelolaan sekolah.

Seiring dengan diberikannya kewenangan sekolah untuk mampu mengembangkan kurikulum, maka sekolah memiliki tantangan untuk mampu melaksanakan serangkaian pengelolaan kegiatan merencanakan, melaksanakan dan meng-evaluasi diri atau menilai keberhasilan dan kegagalan operasionalnya, hal ini, perlu disadari – untuk lebih memahami penerapan manajemen agar visi dan misi pendidikan yang telah ditetapkan akan mencapai tujuannya. Oleh sebab itu membangun manajemen sekolah melalui berbagai kegiatan dan pengelolaan sekolah salah satunya adalah mekanisme perencanaan.

Perencanaan merupakan sebuah cara untuk menjadikan program dapat berjalan dengan baik. Sekaligus akan mengantisipasi berbagai perubahan, dan perencanaan terus akan memandu berbagai langkah menuju pada tujuan yang telah ditetapkan. Dan peran dari perencanaan adalah kunci penting untuk memulai fungsi-fungsi manajemen yang lainnya.

Adapun studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti terhadap SMP YIMI adalah sebuah sekolah swasta yang memiliki karakteristik berbeda diantara beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Gresik, salah satunya menerapkan *Full Day School*, dan memiliki manajemen waktu pembelajaran, yaitu 1) *spritual quotion*, 2) *reguler class* dan 3) *moving class*. Selanjutnya input sekolah SMP YIMI menggunakan MIO (*Multiple Intellengences Obesrvasion*), artinya setiap siswa yang mendaftar tanpa dilakukan penyaringan melalui tes kognitif sebagai tes saringan – semua siswa bisa diterima, selama tidak melebihi pagu, dengan batasan kelainan yang disebabkan klinis dan patologis. Pada

dasarnya SMP YIMI Gresik menganut prinsip *the best process* bukan *the best input*. Dan sekolah tersebut menjadi sekolah favorit di Kabupaten Gresik, seperti tahun 2017?2018 sebagai sekolah swasta peringkat pertama rata-rata nilai UNBK. Dan sekolah ini banyak meraih prestasi akademik maupun non akademik ditingkat kabupaten, propinsi maupun prestasi-prestasi nasional.

Kondisi inilah yang menjadikan minat peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam berkaitan dengan proses manajemen yang menitikberatkan pada kegiatan perencanaan pengelolaan sekolah. Permasalahan tersebut sangat relevan dan layak untuk diteliti secara ilmiah. Dengan judul Proses Manajemen Sekolah dan rumusan permasalahan yaitu; Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa proses manajemen dalam perencanaan kegiatan: siswa; tenaga pendidik dan kependidikan; pendanaan; sarana dan prasarana; partisipasi masyarakat; dan juga mendiskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu peneliti akan mendeskripsikan perencanaan dalam proses manajemen sekolah di SMP YIMI *Full Day School* di Kabupaten Gresik. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, disesuaikan sebagaimana fokus yang telah ditentukan secara *snow ball sampling* hingga proses pengumpulan data benar-benar jenuh. Kemudian data sekunder sebagai data pendukung dan pelengkap data primer – dalam bentuk dokumen yang terkait dengan proses manajemen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Wawancara terbuka dan terstruktur, Observasi partisipasi pasif – adalah peneliti datang ditempat kegiatan orang atau subjek yang diamati tetapi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut, dokumentasi merupakan data untuk memperkuat dan melengkapi hasil wawancara dan observasi – sumber tersebut berbentuk tulisan, buku pedoman pendidikan, surat-surat,

buku harian, naskah pidato, dan boleh jadi gambar, foto, rekaman, dan lain sebagainya yang merupakan catatan-catatan peristiwa yang mendukung hasil wawancara dan observasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan Jenis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Sugiyono (2015: 404) menjelaskan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Dan model analisis Miles dan Huberman adalah kegiatan dalam analisis yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya jenuh. Kegiatan analisis data tersebut, yaitu: *data reduction; data display; conclusion drawing/verification*. Keabsahan data dalam penelitian ini

dengan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (obyektifitas). Sebagaimana Sugiyono (2015: 435 - 445) menjelaskan bahwa pengujian keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif berbeda dengan istilah yang digunakan dalam metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data antara lain; uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (obyektifitas).

KAJIAN TEORI

Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja to manage (bahasa Inggris), yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan dan, mengelola. (Faustino Cardoso, G, 2003:1). Kemudian sebagaimana dijelaskan beberapa pendapat para ahli tentang manajemen yang ditulis oleh Yati Siti Mulyani dan Aan Komariah (2009:85-87), seperti - tulis Blanchard (2001:3), *management as working with and through individuals and growth to*

accomplish organization goals. Selanjutnya, Stoner (1992:8) menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya, agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Sedangkan Garry Dessler (1997:2), Byars (1996), Hersey dan Blanchard (1998), Millet (1954), Terry (1972), Balderton (1957). Sudjana (2000), Randall S.S & Susane E. Jackson (1997), semua para pakar selalu mendefinisikan siklus proses manajemen melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penstafan, pengkoordinasian, kepemimpinan, pengevaluasian, dan pengendalian. Penulis menarik kesimpulan dari pengertian-pengertian yang dijelaskan oleh para pakar manajemen, dengan mengutip pendapat Yati S. M. & Aan. K (2009:87), pada dasarnya manajemen adalah kemampuan, boleh jadi ketrampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara perorangan ataupun

bersama orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien. Secara sederhana manajemen adalah menggunakan tangan orang lain untuk mencapai tujuan

Sekolah

Menurut Ngalim Purwanto, (2008:160) mengemukakan bahwa "sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru-guru, pegawai tata usaha, dan murid-murid". Tidak jauh berbeda dengan deskripsi sekolah yang dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia, antara lain adalah: (1) bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya). (2) waktu atau pertemuan ketika murid diberi pelajaran. (3) usaha menuntut kepedaiaan (ilmu pengetahuan); pelajaran, pengajaran.

Agus Wahyudi (dalam Basis,2000:42) mengemukakan pandangan J.I.G.M.Drost,SJ. "Sekolah tampil ke muka sebagai bagian dari suatu sistem pendidikan yang dikelola secara ketat oleh Departemen

Pendidikan dan Kebudayaan sebagai instansi resmi yang berkecondongan mengayomi seluruh proses pendidikan dari ayunan bayi sampai liang lahat melalui pendidikan formal". Berangkat dari amanat tersebut, maka melalui badan-badan publiknya negara/pemerintah bergerak diruang publik untuk menyelenggarakan pendidikan (dunia persekolahan) yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia, nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri,2010:4). Selanjutnya, persekolahan yang dimaksud oleh pemerintah adalah pendidikan formal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo,2005:76). "Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku. Mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi (PT)".

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia, nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab I, Pasal 1, Ayat 11. Pendidikan formal adalah jalur

pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus (UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab IV, Pasal 15). Kemudian juga diuraikan tentang jenjang pendidikan (jenjang persekolahan) sebagai berikut: 1) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab IV, Pasal 17, Ayat 2); 2) Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat (UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab IV, Pasal 18, Ayat 3).

Kemudian dalam iklim era globalisasi sekarang ini yang menuntut kemampuan daya saing yang kuat dalam teknologi, manajemen, dan

sumber daya manusia pemerintah menyelenggarakan model-model sekolah, yaitu: model penyelenggaraan SBI menurut UU No. 20/2003 ada 3 jenis antara lain (1) Sekolah Nasional. (2) Sekolah Asing. (3) Sekolah Franchise Asing (Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri,2010:5). Dan menurut *Direktur the Centre for the Betterment of Education (CBE)*, bahwa Dikdasmen membuat rumusan 4 model pembinaan SBI tersebut. Yaitu, (1) model sekolah baru (*newly developed*), (2) model pengembangan sekolah yang telah ada (*existing school*), (3) model terpadu, (4) model kemitraan (Satria Dharma,2010:190). Dan Sekolah merupakan suatu sistem yang kompleks karena selain terdiri atas *input*, proses dan *output* juga memiliki akutanbilitas terhadap konteks pendidikan dan *outcome*. (Aan Komariah dan Cipi Triatna, 2005:1).

Manajemen Sekolah

Yati Siti Mulyati & Aan Komariah (2009:85) menjelaskan, manajemen pendidikan dalam melaksanakan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai

tujuan secara efektif. Kemudian M. Nur., C. Z. Harun., S. Ibrahim, (2016:95). Manajemen sekolah merupakan proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Salah satu prioritas kepala sekolah dalam manajemen sekolah ialah manajemen pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah adalah bidang garapan pendidikan yang di implementasikan pada sekolah melalui kegiatan perencanaan dan pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan atau termasuk juga penyusunan staf, pengkordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian sampai juga penganggaran dan pelaporan yang semua itu dilakukan dengan secara sistematis untuk mencapai tujuan sekolah secara berkualitas. Sebagaimana yang dinyatakan dalam buku Manajemen Pendidikan Tim

Dosen, Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), oleh Yati. S. M., Aan.K (2009:100) dalam rangkumannya menjelaskan tujuan manajemen adalah mencapai kinerja organisasi secara produktif, efektif, efisien dan berkualitas.

Proses manajemen

Siklus manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dalam melakukan kegiatan pada sebuah organisasi. Begitu pula pada manajemen sekolah merupakan suatu kegiatan yang merujuk pada tindakan-tindakan yang mengarah pada fungsi-fungsi manajemen, berkenaan dengan hal tersebut, Mantja (2010) mengutip pandangan beberapa ahli sebagaimana berikut, Menurut William H. Newman, terdapat lima proses, yaitu (1) Perencanaan (*Planning*); Pengorganisasian (*Organizing*); Pengumpulan sumber (*Assembling Resources*); Pengendalian Kerja (*Supervising*); Pengawasan (*Controlling*). Kemudian Dalton E. Farland membagi tiga fungsi, yaitu Perencanaan (*Planning*);

Pengorganisasian (*Organizing*); Pengawasan (*Controlling*).

Sedangkan H. Kontz dan O'Donnell membagi fungsi-fungsi manajemen ada lima, yaitu; Perencanaan (*Planning*); Pengorganisasian (*Organizing*); Penyusunan Pegawai (*Staffing*); Pembinaan/pendarahan (*Directing*); Pengawasan (*Controlling*). Dan selanjutnya F.W. Taylor mengemukakan tiga fungsi; (1) Perencanaan (*Planning*); Pembinaan Kerja (*Directing*); Mengatur Kerjaan (*Organizing Work*). Kemudian Luther Gullick membagi fungsi manajemen dalam tujuh fungsi; (1) Perencanaan (*Planning*); Pengorganisasian (*Organizing*); Penyusunan Pegawai (*Staffing*); Pembinaan Kerja (*Directing*); Pengkoordinasian (*Coordinating*); Pelaporan (*Reporting*); Anggaran (*Budgeting*). Selanjutnya dalam bidang pendidikan, menurut Mantja sejak pemberlakuan kurikulum tahun 1975, ada lima fungsi manajemen; Perencanaan (*Planning*); Pengorganisasian (*Organizing*); Pengarahan (*Directing*); Pengkoordinasian (*Coordinating*);

Pengawasan (*Controlling*). Sedangkan Ivor K. Davis (1975) menekankan peranguru sebagai manajer pembelajaran membagi fungsi manajemen; perencanaan; pengorganisasian; Pengarahan; pengawasan.

Perencanaan

Definisi perencanaan bermakna sangat kompleks. Menurut Udin Syaefuddin Suud dan Abin Syamsuddi Makmun (2009:4) sebagai berikut:

1. Menurut Prajudi Atmusudirjo, perencanaan adalah perhiungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan di jalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagaimana (Abin: 2000).
2. Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. (Bintoro T, 1997)
3. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang

akan datang untk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan itu dapat pula diberi arti sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang telah ditentukan. Perencanaan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memadukan antara cita-cita nasional dan *resources* yang tersedia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut (M. Fakry, 1997).

Dari definisi tersebut diatas dapat ditarik butir-butir yang penting yang perlu dijadikan rujukan untk menyusun suatu rencana. Butir-butir tersebut yaitu; (1) berhubungan dengan masa yang akan datang atau masa depan; (2) rangkaian kegiatan; (3) proses yang sistematis; (4) hasil dan tujuan. Selanjutnya fungsi dan tujuan perencanaan merupakan pedoman pelaksanaan dan pengendalian dan boleh jadi sebagai alat untuk menghindari dari terbuangnya atau boros dalam menggunakan sumber daya dan juga alat utuk menjamin kualitas pengembangan termasuk juga

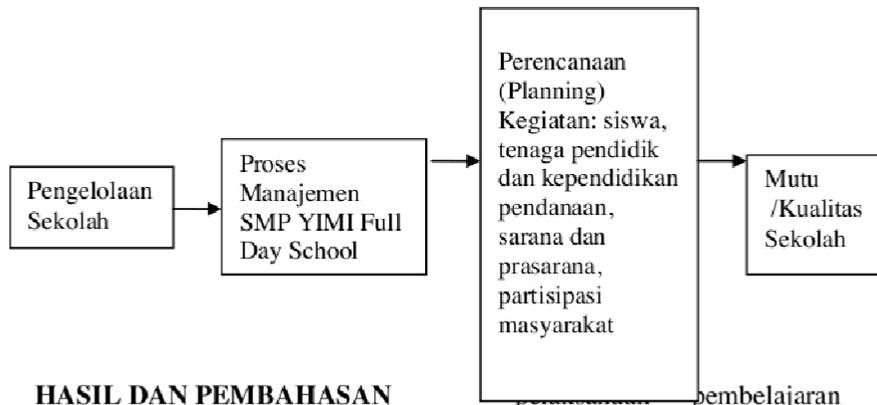
sebagai *accountability* kelembagaan. Dalam penelitian ini, berfokus pada proses manajemen yang menitik beratkan hanya pada perencanaan dalam manajemen tersebut.

Kerangka Berpikir

Kualitas sekolah dapat ditingkat dengan upaya melakukan perencanaan dalam manajemen sekoah dengan baik, perencanaan sangat berpengaruh pada kualitas mutu sekolah walaupun juga

ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti kondisi lingkungan, budaya atau faktor lainnya. dalam penelitian ini peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar Kerangka berpikir



HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kegiatan Siswa

Perencanaan kegiatan siswa merupakan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran dan hal ini tentu dengan upaya pengembangan kurikulum pada sekolah atau satuan pendidikan yang tentu nantinya akan dituangkan dalam bentuk silabus dan rencana

pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan struktur kurikulum sebagai substansi pembelajaran yang harus ditempuh untuk jenjang SMP selama tiga tahun, sebagaimana yang telah diatur oleh peraturan menteri yaitu ada pada standar isi. Hasil yang ditemukan oleh peneliti pada SMP YIMI Full Day School tetap mengikuti alur yang telah

ditetapkan sesuai peraturan menteri. Dan hal ini dalam perencanaan kegiatan siswa sebagai pegangan yang sangat penting adalah memperhatikan pengembangan prinsip kurikulum yang berpusat pada potensi perkembangan dan kebutuhan serta kepentingan siswa dengan lingkungannya yang dikembangkan dalam perencanaan kegiatan dengan dasar bahwa siswa berada dalam posisi aktif dalam belajar. Dan hasil belajar adalah perilaku secara keseluruhan yang mampu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian sekolah ini juga menerapkan *multiple intelligences observation (MIO)* alat untuk melihat kecenderungan potensi bakat minat siswa dan sebagai alat bantu guru untuk membuat strategi pembelajaran, MIO di lakukan sejak siswa masuk pada awal tahun pelajaran. Dalam perencanaan tidak ditemukan hambatan, karena dalam melakukan perencanaan kegiatan telah di lakukan evaluasi diri untuk diketahui tingkat kesiapan sekolah, yaitu dengan membandingkan kondisi ideal dan kondisi nyata sekolah, sehingga dalam perencanaan kegiatan

sekolah telah mampu mengetahui komponen kekuatan dan kelemahan.

Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam penelitian ini perencanaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, bahwa dalam sekolah SMP YIMI *Full Day School* tenaga pendidik yaitu guru terdiri dari guru tetap mata pelajaran tuntas kurikulum, dan guru bina guru yang untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler yang dikordinir oleh guru tetap, kemudian guru bantu adalah guru yang membantu siswa yang belum tuntas mata pelajaran, terutama pada kelas akhir, untuk menghadapi ujian nasional berbasis computer, guru guru tersebut telah direncanakan melalui studi kebutuhan guru dan seleksi yang ketat serta penilaian kepala sekolah dalam jangka waktu yang telah ditentukan, terutama pada guru bina dan guru bantu. Semua guru mendapat pelatihan dan pengembangan kompetensi dan perencanaan guru ditekankan sebagai tugas fasilitator, terutama membantu sekolah dalam menyusun perangkat kerja yang berhubungan dengan

sekolah full day school, para pendidik telah diwajibkan mampu mengembangkan silabus, bahan ajar, terutama mampu berinovasi membuat strategi pembelajaran dan perencanaan tugas pendidikan jagan menginventarisasi permasalahan siswa. Tenaga kependidikan atau tugas administrasi dalam perencanaan diikuti sesuai dengan kebutuhan dan penegembangan kebutuhan. Dalam perencanaan ini tidak permasalahan, semua berjalan secara efektif dan efisien.

Sumber daya – Anggaran

Perencanaan sumber daya anggaran yang dilakukan oleh SMP YIMI Full Day School, melalui analisa kebutuhan yang dilakukan oleh rapat kepala sekolah dengan para guru senior yang dilakukan setiap satu sekali, hasil dari analisa perencanaan tersebut kemudian diajukan kepada yayasan, dan kemudia dilakukan analisa kedua yayasan bersama guru senior dan kepala sekolah termasuk juga bendahara sekolah. hasil perencanaan pada analisa kedua, dan direncanakan oleh yayasan bersama kepala sekolah, selanjutnya di

sampaikan kepada Pembina yayasan, setelah Pembina yayasan menyetujui dan diturunkan kembali, bentuk tersebut merupakan perencanaan yang siap akan dimplementasikan oleh sekolah. dan perencanaan anggaran tidak mengalami hambatan, karena perencanaan dilakukan analisa dengan sangat mendalam serta mengacu rencana kegiatan sekolah (RKT) yang di dalamnya terdapat delapan standar.

Sumber daya sarana prasarana

Perencanaan sarana prasaran pad SMP YIMI Full Day School ditentukan dengan dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas dan dilakukan dengan SWOT, untuk mencapai target sarana dan prasarana yang sesuai dengan kriteria kebutuhan dalam pengelolaan, hal ini dilakukan petahapan sesuai kebutuhan yang penting dan mendesak. Jadi dapat disimpulkan bahwa percanaan sarana dan prasarana diperoleh dari hasil analisa SWOT.

Partisipasi masyarakat

Perencanaan sekolah SMP YIMI *Full Day School* terhadap partisipasi masyarakat dengan memberdayakan masyarakat sekitar sekolah dalam

rangka mewujudkan visi misi sekolah, dengan melakukan perencanaan program – program sekolah yang relevan yang dibutuhkan masyarakat, dan ada bidang khusus yaitu kaur hubungan masyarakat untuk membina sekolah dan masyarakat, terutama menggalang partisipasi orang tua, seperti melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah yang bersifat sosial, dalam acara perayaan hari besar nasional, pentas seni, kegiatan keagamaan, bakti sosial, mengundang tokoh masyarakat menjadi pembicara sebagai bima sekolah dan berbagai program yang telah direncanakan oleh sekolah dalam setahun dan terdokumentasi dalam rencana kegiatan tahunan.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian didasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan, sebagai berikut; (1) perencanaan kegiatan siswa telah berjalan sesuai dengan peraturan yang telah di atur dan dikembangkan sehingga kegiatan di sekolah berjalan dinamis dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kecenderungan potensi bakat minat

siswa yang di obesrvasi dengan alat (MIO). (2) perencanaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan telah direncanakan sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas. (3) perencanaan sumber daya anggaran disusun sesuai dengan rencana kerja tahunan dengan memperhatikan 8 standart. (4) perencanaan sarana prasaran dilakukan dengan SWOT sehingga dapat diketahui komponen sarana yang dibutuhkan dalam menunjang proses pengelolaan serta dilakukan dengan tahapan secara menginventarisasi yang lebih prioritas. (5) perencanaan partisipasi masyarakat, sekolah memasukan dalam program program yang ada relevansi dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Kemudian faktor penghambat tidak ditemukan permasalahan yang signifikan dan semua perencanaan berjalan dengan baik, justru faktor dukungan dari struktur organisasi sekolah terutama yayasan dan dinas pendidikan yang mengawal perencanaan sekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan kepada (1) Kepala sekolah SMP YIMI Full Day School mempertahankan dan terus meningkatkan perencanaan dalam proses manajemen kegiatan siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, anggaran/pendanaan, sarana prasarana dan partisipasi masyarakat. (2) perencanaan dalam proses manajemen telah meningkatkan layanan kepada siswa, orang tua dan pemerintah, maka disarankan seluruh elemen sekolah terutama para guru dan tenaga kependidikan perlu menjaga dan terus ditingkatkan frekwensi pelatihan dan pengembangan agar perencanaan dalam proses manajemen terus dapat dipertahankan dengan lebih baik. (3) penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan bagi kepala sekolah agar dalam melakukan perencanaan dalam proses manajemen sekolah berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan. (4) bagi penelitian yang lain diharapkan dapat memberi wawasan dan informasi mengenai penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*, Bandung: PT Imperial Bhakti utama.
- Alwi, M. (2011). *Belajar Menjadi Bahagia dan Sukses Sejati: Bimbingan Praktis Penerapan Multiple Intelligence di Keluarga, Lembaga Pendidikan, dan Bisnis*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Amri, Sofan dan Lif Khoiru Ahmadi. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Creswell, J.W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Terjemahan Achmad Fawaid. (2012). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darma, S. (2009). *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Grasindo.
- Gomes, F. C. (2003) . *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Komariah, A., Triatna, C (2005). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mantja, W. (2010). *Profesionalisme Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Emas.
- Margareta, R, ET., Ismanto, B. (2017). *Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri, 4, (2), 195-204*

- Moleong, K.J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyati, Y. S., Komariah, A. (2009). *Manajemen Sekolah*. Riduwan, (Ed). *Manajemen Pendidikan* (hlm 85-102). Bandung: Alfabeta.
- Nur, M., Harun, C.Z., Ibrahim, S. (2016). *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Ayah Guci Kabupaten Pidie*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11, 93-103.
- Pidarta, Made. (2014). *Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rapar, J.H. (1996). *Filsafat Politik Plato*. Jakarta: Raja Grfindo Persada.
- Rojiun. (2012). *Perencanaan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. *Journal - Educational Management*, 1 (2), 183-185.
- Sahnan, M. (2017). *Urgensi Perencanaan Pendidikan di Sekolah Dasar*. *Jurnal PPKn dan Hukum*, 12 (2), 143-159.
- Saud, U, S., Makmun, A. S. (2009)). *Perencanaan Pendidikan. Suatu Pendekatan komprehensif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen* (Setiyawami, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suhanda, A., Budiningsih, A. (2013). *Perencanaan Kurikulum di SMP Negeri 3 Singkawang*. *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan*, 1 (2), 175-189.
- Suroto. (2017). *Vocational Shool Planning Model Organizer of Industrial Standard Class*. *Jurnal Taman Vokasi*, 5 (2), 04-211.
- Tirtarahardja, U. dan La Sulo, S.L. (2008). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang R.I. Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003* (D. Soemarmo, Ed.). Jakarta: CV Mini Jaya Abadi.
- Yin, R.K. (2002). *Studi Kasus: Design & Metode*. Penerjemah M.Djauzi Mudzakir. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sumber berita Online

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180607113429-284-304214/bank-dunia-kualitas-pendidikan-indonesia-masih-rendah>

<https://news.detik.com/berita/3454712/jppi-indeks-pendidikan-indonesia-di-bawah-ethiopia-dan-filipina>. Kamis 23 Maret 2017, 11:59 WIB

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah>

PROSES MANAJEMEN SEKOLAH

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unigres.ac.id Internet Source	10%
2	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	3%
3	emakalahonline.blogspot.com Internet Source	1%
4	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
5	www.scilit.net Internet Source	1%
6	zombiedoc.com Internet Source	1%
7	Lisna Novalia. "INTEGRASI KONTEKS PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KEDALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN", Phronesis Jurnal Teologi dan Misi, 2020 Publication	<1%
8	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On